

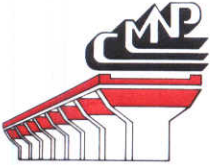
**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga
Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010)
(Tidak Diaudit)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI - Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2010 – Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasi	6 - 56



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT) UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|---|
| Nama | : Shadik Wahono |
| Alamat Kantor | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001
Pulo - Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon
Jabatan | : 65306930
: Direktur Utama |
- | | |
|---|---|
| Nama | : Indrawan Sumantri |
| Alamat Kantor | : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : Kemang Raya No. 78 Blok C7 RT.013/002
Bangka-Mampang Prapatan – Jakarta Sel |
| Nomor Telepon
Jabatan | : 65306930
: Direktur |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan;
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2011

Shadik Wahono
Direktur Utama

Indrawan Sumantri
Direktur

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Per 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3g,4	464.786.960.062	128.815.628.037
Investasi jangka pendek - bersih	3h,5	4.114.197.685	137.559.795.144
Piutang lain-lain	3i,6	1.602.509.411	4.430.762.768
Biaya dibayar di muka	3j,7	501.783.349	379.467.128
Aset lancar lainnya	8	1.475.005.890	900.114.966
JUMLAH ASET LANCAR		472.480.456.397	272.085.768.043
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	3h,9	11.721.000.000	11.721.000.000
Piutang tidak lancar lainnya	3i,6	-	6.826.429.920
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 613.860.988.101 tahun 2011 dan Rp 499.312.166.293 tahun 2010	3k,l,10	2.332.169.085.981	2.399.354.237.843
Properti investasi	11	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	3v,31	-	1.190.963.629
Aset lain-lain	12	39.322.006.604	43.668.809.912
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2.428.969.535.546	2.508.518.884.265
JUMLAH ASET		2.901.449.991.943	2.780.604.652.308

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Per 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya masih harus dibaya	13	24.130.489.280	12.772.801.536
Hutang pajak	3v,14	14.660.324.124	20.324.626.577
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pendapatan sewa diterima dimuka	15	1.175.832.900	1.603.408.500
Hutang bank	19	21.875.456.848	33.333.333.336
Hutang kontraktor	16	20.567.553.690	26.109.873.384
Hutang obligasi	17	-	99.609.664.460
Hutang lain-lain	18	1.609.078.058	4.880.121.030
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		84.018.734.900	198.633.828.823
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	19	885.948.833.375	579.527.692.605
Hutang kontraktor	16	-	11.978.527.472
Hutang lain-lain	18	26.988.975.267	22.612.649.831
Obligasi konversi	20	-	351.334.269.269
Kewajiban pajak tangguhan	3v,31	673.877.913	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	3s,32	14.690.732.546	14.750.339.719
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		928.302.419.101	980.203.478.896
JUMLAH LIABILITAS		1.012.321.154.001	1.178.837.307.719
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	21	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan kewajiban	23	23.569.432.782	23.569.432.782
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5	13.685.828	9.798.287
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya *)		771.729.080.172	485.246.378.649
Telah ditentukan penggunaannya		49.242.271.342	45.742.271.342
Kepentingan non pengendali		44.574.367.818	47.199.463.529
JUMLAH EKUITAS		1.889.128.837.942	1.601.767.344.589
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.901.449.991.943	2.780.604.652.308

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI INTERIM KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan tol	3t,24	190.175.487.372	177.422.011.540
Pendapatan sewa		742.506.600	118.771.000
Jumlah Pendapatan		190.917.993.972	177.540.782.540
BEBAN USAHA			
Beban jasa tol	25	61.055.581.033	45.924.592.609
Beban umum dan administrasi	25	21.574.685.877	23.243.666.175
Jumlah Beban Usaha		82.630.266.910	69.168.258.784
LABA USAHA		108.287.727.062	108.372.523.756
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	27	4.624.527.683	10.844.190.982
Biaya pinjaman	26	(13.176.053.482)	(15.902.720.222)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	10	-	(160.000.000)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	3d	5.199.877	(113.982.814)
Lain-lain - bersih		(1.828.223.498)	(757.473.521)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(10.374.549.420)	(6.089.985.575)
Kepentingan non pengendali		725.560.323	2.202.143.594
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		98.638.737.965	104.484.681.775
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	3v,31	(21.821.627.753)	(23.604.661.835)
Ditangguhkan		60.731.662	(15.721.848.824)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(21.760.896.091)	(39.326.510.659)
LABA BERSIH		76.877.841.874	65.158.171.116
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		51.585.031.897	36.143.237.517
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		25.292.809.977	29.014.933.599
		76.877.841.874	65.158.171.116
LABA BERSIH PER SAHAM	3w, 33	38,44	32,58

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2010	21	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378	49.401.607.125	1.533.928.695.503
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	65.158.171.116	65.158.171.116	(2.202.143.596)	62.956.027.520
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	1.891.207	-	-	1.891.207	-	1.891.207
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37		-	-	-	-	(54.686.244.512)	(54.686.244.512)	-	(54.686.244.512)
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54		-	-	-	-	59.566.974.871	59.566.974.871	-	59.566.974.871
Saldo per 31 Maret 2010		1.000.000.000.000	23.569.432.782	9.798.287	45.742.271.342	485.246.378.649	1.554.567.881.060	47.199.463.529	1.601.767.344.589
Saldo per 1 Januari 2011	21	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	76.877.841.874	76.877.841.874	(725.560.323)	76.152.281.551
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	334.391	-	-	334.391	-	334.391
Saldo per 31 Maret 2011		1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.685.828	49.242.271.342	771.729.080.172	1.844.554.470.124	44.574.367.818	1.889.128.837.942

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	190.175.487.372	177.422.011.540
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	635.612.700	11.877.100
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(97.782.521.377)	(58.843.932.995)
Kas digunakan untuk operasi	93.028.578.695	118.589.955.645
Penerimaan bunga	4.624.527.684	10.844.190.982
Pembayaran biaya pinjaman	(21.789.618.204)	(15.528.171.647)
Pembayaran pajak penghasilan	(16.960.633.434)	(10.448.190.828)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	58.902.854.741	103.457.784.152
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTAS		
Penerimaan (penambahan) piutang lain-lain	6.622.863.229	(32.895.000)
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.452.479.417	78.545.472
Penambahan aset tetap	(2.081.389.049)	(3.215.950.583)
Penambahan investasi jangka pendek	(4.066.515.000)	(55.542.037.029)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	140.000.000
Arus kas bersih yang Diperoleh (Digunakan) untuk aktivitas Investasi	5.927.438.597	(58.572.337.140)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang bank	(4.166.666.668)	(8.333.333.335)
Hutang sewa guna usaha	(646.888.644)	(522.715.346)
Hutang lain-lain	(677.659.381)	(3.871.970.000)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5.491.214.693)	(12.728.018.681)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	59.339.078.645	32.157.428.331
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.199.877	(113.982.814)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	405.442.681.540	96.772.182.520
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	464.786.960.062	128.815.628.037
<u>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</u>		
Penambahan aset tetap melalui hutang	-	2.032.500.000

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasi secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang – Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Perumahan dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 35a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 (seratus dua puluh dua juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 (dua ribu enam ratus rupiah) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari Rp	Menjadi Rp
Modal dasar	300,000,000,000	1,000,000,000,000
Modal ditempatkan	250,000,000,000	500,000,000,000
Modal disetor	250,000,000,000	500,000,000,000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow Candra Hermanto	Ivan Daniar Sumampow Indrawan Sumantri
Komisaris Independen	Michael Rusli Danty Indriastuti Purnamasari	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	2011	2010
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	Shadik Wahono	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Alex Sumampow	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Michael Rusli	Heru Darjudi Eko Putro
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Salam Mannan	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Brikman Sinaga

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 1.977.000.000 pada 31 Maret 2011 dan Rp 2.240.500.000 pada 31 Maret 2010.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 683 karyawan tetap pada tahun 2011 dan 694 karyawan tetap pada tahun 2010.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan	Aktivitas utama	Domisili	Persentase kepemilikan		Tahun operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2011 %	2010 %		2011 Rp	2010 Rp
Langsung PT Citra Margatama Surabaya (CMS) (berdiri tanggal 26 Desember 1996)	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008	1.327.183.112.646	1.355.562.200.097
PT Citra Waspputowa(CW) (berdiri tanggal 13 Januari 2006)	Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	Januari 2009	125.854.241.897	126.008.547.041
PT Global Network Investindo (GNI) (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	-	10.532.777.009	1.142.298.947

Pada tanggal 12 Februari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun dihitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, CMS harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, dihitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

a. Aset dan Kewajiban Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, hutang usaha, hutang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

iii. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Anak Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

vii. Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta Peraturan dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Laporan Keuangan konsolidasi disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan financial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai *goodwill negatif*, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	8.709	9.115
1 Dolar Singapura	6.906	6.505
1 Euro Eropa	12.317	12.216

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan asosiasi);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "Pencabutan PSAK No. 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK No. 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK No. 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir sebelum periode sajian.

PPSAK No. 1 menghapus ketentuan yang ada pada PSAK No. 37 "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" yang berdampak pada beberapa hal penting dalam laporan keuangan, antara lain, pengungkapan aset tetap hak pengusahaan jalan tol yang harus diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud dan penghapusan beban tangguhan yang kini harus diklasifikasikan sebagai beban.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol diamortisasi pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Amortisasi dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan dan Anak Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Sejak tahun 2005, amortisasi hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tidak berwujud diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

I. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Aset tetap, dicatat berdasarkan harga perolehan, kecuali aset tetap yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, sehingga nilai buku aset tetap yang sebelumnya dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang sebelumnya disajikan tersendiri sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca telah direklasifikasi ke saldo laba pada tahun 2009.

Penyusutan aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

m. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansinya.

Properti Investasi Perusahaan terdiri dari tanah, bangunan, dan prasarana, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti Investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset antara 5 - 20 tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

o. Sewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Kuasi-reorganisasi

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

q. Biaya Pinjaman

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek Jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan. Sebaliknya biaya dibebankan ke operasi pada saat terjadinya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

r. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh perusahaan dan CMS diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero).

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi hutang bermasalah.

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Semua biaya langsung yang berhubungan dengan restrukturisasi hutang bermasalah yang terkait dengan modifikasi pinjaman dikurangkan dengan keuntungan restrukturisasi atau diakui sebagai beban periode berjalan jika tidak ada keuntungan restrukturisasi yang diakui.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasian, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

w. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan

y. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Karena terdapatnya ketidakpastian melekat dalam penetapan suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berdasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
Kas		
Rupiah		
Rupiah	1.757.680.484	1.577.839.631
Dolar Amerika Serikat (US\$ 7.338)	63.906.642	75.089.370
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	34.530.000	32.525.000
	<u>1.856.117.126</u>	<u>1.685.454.001</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank BJB Tbk (d/h Bank Jabar Banten)	24.099.015.173	14.920.218.781
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.654.980.710	6.490.678.006
PT Bank Mega Tbk	3.827.975.263	7.589.259
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.136.728.090	1.118.569.316
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.307.403.824	1.106.742.101
PT Bank Central Asia Tbk	680.303.197	354.215.229
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	558.184.792	-
	<u>40.264.591.049</u>	<u>23.998.012.692</u>
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.092 pada tahun 2011 dan Eur 84,321 pada tahun 2010)	1.029.555.355	1.040.283.287
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$15,269 pada tahun 2011 dan US\$ 1,988 pada tahun 2010)	132.985.210	17.627.315
Jumlah Bank	<u>41.427.131.614</u>	<u>25.055.923.294</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	149.387.623.405	53.200.625
PT Bank BJB Tbk (d/h Bank Jabar Banten)	94.000.000.000	49.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	55.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.000.000.000	21.904.962.200
PT Bank Permata Tbk	30.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	25.000.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk	25.000.000.000	21.000.000.000
PT Bank Pundi	5.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917
Jumlah deposito berjangka	<u>421.503.711.322</u>	<u>102.074.250.742</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>464.786.960.062</u>	<u>128.815.628.037</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka - Rupiah	5,25% - 9%	7% - 11%

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2011	2010
<u>Pengelola dana</u>		
PT Anugra Nusantara Aset Management	-	137.516.000.000
Tersedia untuk dijual :		
Saham	4.066.515.000	-
<u>Reksa dana:</u>		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
CIMB Principal Income Fund A	6.890.114	6.890.114
Jumlah	<u>33.996.857</u>	<u>33.996.857</u>
<u>Kenaikan nilai wajar:</u>		
Panin Dana Utama Plus	8.250.149	6.274.562
Trimegah Dana Stabil	2.545.433	1.356.334
CIMB Principal Income Fund A	2.890.246	2.167.391
Jumlah	<u>13.685.828</u>	<u>9.798.287</u>
Nilai Aset Bersih	<u>47.682.685</u>	<u>43.795.144</u>
Jumlah	<u><u>4.114.197.685</u></u>	<u><u>137.559.795.144</u></u>

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011 Rp	2010 Rp
<u>Aset lancar</u>		
Pinjaman karyawan	877.906.917	395.393.554
Piutang direksi dan mantan komisaris	199.900.000	3.640.471.720
Bunga yang diterima	158.106.813	91.646.263
Piutang koperasi	138.112.451	142.698.701
Piutang Jamsostek	56.092.930	57.657.530
Lain-lain	172.390.300	102.895.000
Jumlah	<u>1.602.509.411</u>	<u>4.430.762.768</u>
<u>Aset tidak lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	6.826.429.920
Jumlah	<u>-</u>	<u>6.826.429.920</u>

- a. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direktur dan Komisaris untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti (Catatan 10).
- b. Piutang kepada Koperasi Citra Marga (KCM).

Piutang KCM merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Berita Acara Penyelesaian Hak & Kewajiban antara Perusahaan dan KCM No 18/Ba-HK.04/III/2011, KCM telah melunasi seluruh hutangnya kepada perusahaan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

- c. Piutang kepada Bambang Soeroso (BS) (mantan Direktur Perusahaan dan CMS) yang berasal dari penguasaan atas 3 lembar surat obligasi milik CMS senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/ptd.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 9 Desember 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan harga limit lelang eksekusi tanah dan bangunan di Lebak Bulus, Jakarta Selatan sebesar Rp 7.968.000.000. Lelang eksekusi pertama ditetapkan tanggal 11 Februari 2010.

Pada tanggal 5 April 2010, telah ditandatangani kesepakatan penyelesaian kewajiban BS yang memutuskan bahwa atas kewajiban terhadap CMS, BS wajib mengembalikan hutang sebesar Rp 2.000.000.000 yang dicicil sejak 25 April 2010 (jangka waktu 12 bulan). Sampai dengan 31 Maret 2011, cicilan kewajiban yang telah dilunasi BS.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010
Sewa	241.907.414	279.375.000
Tunjangan perumahan	96.970.558	48.495.612
Pajak penghasilan pasal 21	94.198.259	13.110.231
Asuransi	67.098.368	37.207.535
Lain-lain	1.698.750	1.278.750
Jumlah	501.873.349	379.467.128

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

8. ASET LANCAR LAINNYA

	2011	2010
Uang muka konsultan rencana teknik	793.027.590	405.813.300
Uang muka biaya operasional	671.978.300	337.968.333
Jaminan sewa	10.000.000	66.333.333
Uang muka pembelian tanah	-	90.000.000
Jumlah	1.475.005.890	900.114.966

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

9. PENYERTAAN SAHAM

Metode Ekuitas	Prosentase Kepemilikan %	2011	2010
Biaya Perolehan			
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000
Jumlah		<u>4.996.000.000</u>	<u>4.996.000.000</u>
Bagian Atas Akumulasi Rugi			
Bersih:			
SBP		(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Jumlah		<u>(4.900.000.000)</u>	<u>(4.900.000.000)</u>
Jumlah tercatat		<u>96.000.000</u>	<u>96.000.000</u>
<u>Metode Biaya</u>			
PT Jasa Sarana (JS)	4,41	11.625.000.000	11.625.000.000
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	11	-	-
Jumlah		<u>11.721.000.000</u>	<u>11.721.000.000</u>

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada bulan Juni 2004, bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan. SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP diakui GNI sebesar biaya perolehannya.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan dan PT Pradas Depok mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang perusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS per 31 Maret 2011 adalah sebesar 4,41%.

Pada tanggal 5 April 2005, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan JS mengadakan Nota Kesepakatan dalam Pengusahaan Jalan tol Bogor Ring Road. Dalam Nota Kesepakatan tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51% saham pada JS yang akan bertanggung jawab terhadap pembangunan Jalan tol Bogor Ring Road. Pada tanggal 11 Mei 2007, JS dan JM mendirikan PT Marga Sarana Jabar (MSJ) dengan maksud untuk mengusahakan Jalan Tol Bogor Ring Road. Kepemilikan saham JS dalam MSJ adalah sebesar 45%.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan menerima dividen tunai dari JS masing-masing sebesar Rp 77.467.467 dan Rp 50.183.779 dan dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan mempunyai piutang kepada CMMTC sebesar Rp 456.793.593 yang telah disisihkan sepenuhnya tahun 2010 dan 2009 (Catatan 34). Saham Perusahaan dalam CMMTC dijamin kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari pemberi pinjaman.

Pada tanggal 6 Oktober 2009, CMMTC memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Philipina (SEC) sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan disetor. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari tambahan setoran modal dari pemegang saham lain yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan saham Perusahaan dari 21% menjadi 11%. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2009, investasi pada CMMTC diklasifikasikan dengan metode biaya.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan telah menerima sebesar USD 3.334.410,96 atas hasil penjualan seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada CMMTC sebanyak 5.794.631 lembar atau sekitar 11% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh CMMTC. Perusahaan telah mencatat sebagai pendapatan (beban) lain-lain pada laporan keuangan konsolidasi.

10. ASET TETAP

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Bogor, Jawa Barat (dalam pengembangan).

	1 Januari 2011	Penambahan	Reklasifikasi	31 Maret 2011
Hak pengusahaan jalan tol				
<u>Biaya perolehan:</u>				
Jalan dan jembatan	2.662.836.546.227	154.628.174	-	2.662.991.174.401
Sarana pelengkap jalan tol	45.012.099.410	-	-	45.012.099.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	-	-	25.907.947.679
Jumlah	<u>2.733.756.593.316</u>	<u>154.628.174</u>	<u>-</u>	<u>2.733.911.221.490</u>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol				
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	41.156.705.867	1.000.000.000	-	42.156.705.867
Perlengkapan gedung	2.799.237.227	55.300.000	-	2.854.537.227
Kendaraan dan alat berat	23.854.517.334	-	-	23.854.517.334
Mesin dan peralatan	9.092.831.021	48.700.000	-	9.141.531.021
Inventaris kantor	3.290.214.771	26.189.935	-	3.316.404.706
Jumlah	<u>124.320.460.795</u>	<u>1.130.189.935</u>	<u>-</u>	<u>125.450.650.730</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>85.871.630.922</u>	<u>796.570.940</u>	<u>-</u>	<u>86.668.201.862</u>
Jumlah	<u>2.943.948.685.033</u>	<u>2.081.389.049</u>	<u>-</u>	<u>2.946.030.074.082</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	31 Maret 2011
Hak pengusahaan jalan tol				
<u>Akumulasi Amortisasi:</u>				
Jalan dan jembatan	536.774.274.216	26.233.068.914	-	563.007.343.130
Sarana pelengkap jalan tol	10.378.599.905	484.346.058	-	10.862.945.963
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	3.838.781.151	241.441.534	-	4.080.222.685
Jumlah	<u>550.991.655.272</u>	<u>26.958.856.506</u>	-	<u>577.950.511.778</u>
Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol				
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
Tanah	5.949.103.416	-	-	5.949.103.416
Bangunan	9.940.737.549	518.625.815	-	10.459.363.364
Perlengkapan gedung	903.206.838	139.335.198	-	1.042.542.036
Kendaraan dan alat berat	10.614.387.556	1.048.759.762	-	11.663.147.318
Mesin dan peralatan	3.855.811.791	419.099.121	-	4.274.910.912
Inventaris kantor	2.430.654.341	90.754.936	-	2.521.409.277
Jumlah	<u>33.693.901.491</u>	<u>2.216.574.832</u>	-	<u>35.910.476.323</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>584.685.556.763</u>	<u>29.175.431.338</u>	-	<u>613.860.988.101</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.359.263.128.270</u>			<u>2.332.169.085.981</u>
	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	31 Maret 2010
Hak Pengusahaan Jalan Tol				
<u>Biaya perolehan:</u>				
Jalan dan jembatan	2.642.862.738.140	244.465.719	-	2.643.107.203.859
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	21.940.213.190
Jumlah	<u>2.709.737.699.729</u>	<u>244.465.719</u>	-	<u>2.709.982.165.448</u>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol				
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	29.252.894.899	-	-	29.252.894.899
Perlengkapan gedung	9.875.212.638	120.030.000	7.802.065.661	2.193.176.977
Kendaraan dan alat berat	16.353.817.334	2.409.500.000	400.000.000	18.363.317.334
Mesin dan peralatan	37.733.884.133	254.772.789	32.354.355.564	5.634.301.358
Inventaris kantor	3.207.355.851	177.556.572	449.693.414	2.935.219.009
Jumlah	<u>140.550.119.430</u>	<u>2.961.859.361</u>	<u>41.006.114.639</u>	<u>102.505.864.152</u>
Proyek dalam pelaksanaan	<u>87.454.283.314</u>	<u>614.091.222</u>	<u>1.890.000.000</u>	<u>86.178.374.536</u>
Jumlah	<u>2.937.742.102.473</u>	<u>3.820.416.302</u>	<u>42.896.114.639</u>	<u>2.898.666.404.136</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	31 Maret 2010
Hak pengusahaan jalan tol				
<u>Akumulasi Amortisasi:</u>				
Jalan dan jembatan	431.899.933.050	25.906.071.567	-	457.806.004.617
Sarana pelengkap jalan tol	8.695.908.353	290.787.940	-	8.986.696.293
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.801.825.502	366.669.316	-	3.168.494.818
Jumlah	<u>443.397.666.905</u>	<u>26.563.528.823</u>	-	<u>469.961.195.728</u>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol				
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>				
Tanah	5.949.103.415	-	-	5.949.103.415
Bangunan	8.415.375.626	365.661.511	-	8.781.037.137
Perlengkapan gedung	4.531.889.354	459.927.902	4.040.319.892	951.497.364
Kendaraan dan alat berat	7.289.203.320	690.229.038	100.000.000	7.879.432.358
Mesin dan peralatan	32.371.640.347	362.450.434	29.264.443.091	3.469.647.690
Inventaris kantor	2.246.651.699	244.229.178	170.628.276	2.320.252.601
Jumlah	<u>60.803.863.761</u>	<u>2.122.498.063</u>	<u>33.575.391.259</u>	<u>29.350.970.565</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>504.201.530.666</u>	<u>28.686.026.886</u>	<u>33.575.391.259</u>	<u>499.312.166.293</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>2.433.540.571.807</u></u>			<u><u>2.399.354.237.843</u></u>

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan Anak Perusahaan kepada pihak ketiga dan mantan Komisariss dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa tol (Catatan 24a)	27.239.572.899	27.302.486.453
Beban umum dan administrasi (Catatan 24b)	1.935.858.439	1.383.540.433
Jumlah	<u><u>29.175.431.338</u></u>	<u><u>28.686.026.886</u></u>

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2011 dan 2010 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.240.727.326 dan Rp 4.419.278.116 (Catatan 7).

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aset tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
<u>Aset Tetap</u>			
Hak pengusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227
Jumlah	<u>1.421.973.199.999</u>	<u>830.123.488.204</u>	<u>591.849.711.795</u>

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 sedang dalam perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara (Catatan 35g).

Perusahaan melakukan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	2010
Harga Perolehan	400.000.000
Akumulasi Penyusutan	<u>(100.000.000)</u>
Nilai Buku Bersih	300.000.000
Penjualan	<u>140.000.000</u>
Rugi penjualan	<u>(160.000.000)</u>

11. PROPERTI INVESTASI

	2011	2010
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	<u>45.757.442.961</u>	<u>45.757.442.961</u>

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

12. ASET LAIN-LAIN

	2011	2010
Rekening yang dibatasi penggunaannya		
Akun escrow		
PT Bank Mega Tbk (BM)	11.188.579.779	3.842.713.598
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	10.565.511.581	3.718.019.432
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk (BM)	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.000.000.000	1.000.000.000
Deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya penanganan pasca kebakaran	-	18.500.000.000
Lain-lain - bersih	83.965.244	124.126.882
Jumlah	<u>39.322.006.604</u>	<u>43.668.809.912</u>

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan (Catatan 20) dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika hutang CMS di bank lunas, BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 20 dan 35n).

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 11 Desember 2010 sampai dengan 11 Juli 2011.

Biaya penanganan pasca kebakaran jalan tol

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, JM, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007. Jumlah biaya penanganan pasca kebakaran pada tahun 2008 sebesar Rp 18.500.000.000 (Catatan 10). Pada tahun 2009, biaya-biaya tersebut dicatat sebagai aset lainnya sehubungan dengan belum selesainya klaim asuransi dan kompensasi dari Pemerintah atas tambahan hak pengusahaan jalan tol (Catatan 35f). Dan pada tahun 2010 seluruh biaya pasca kebakaran jalan tol diklasifikasikan sebagai penambahan aset tetap hak pengusahaan jalan tol (Catatan 10).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	2011/2010
PT Bank Yama	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)
Jumlah tercatat	-

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 Pengadilan Tinggi Jakarta dalam Putusan No.128/PDT/2005/PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Putusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 November 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 November 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama. Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN), Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan kewajiban dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q. Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari :

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Maret 2011, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010
Biaya gaji dan kesejahteraan	16.449.000.000	7.793.000.000
Biaya bunga	7.137.645.300	4.573.901.536
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Lain-lain	153.843.980	15.900.000
Jumlah	<u>24.130.489.280</u>	<u>12.772.801.536</u>

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman Obligasi III dan bunga pinjaman pada BCA dan BM (Catatan 17 dan 19).

14. HUTANG PAJAK

	2011	2010
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 31)	6.720.056.432	13.852.897.463
Pajak penghasilan		
Pasal 25	5.653.544.478	5.224.095.414
Pasal 21	958.541.691	858.501.484
Pasal 23	393.650.787	384.542.213
Pasal 4 (2)	64.293.558	4.590.003
Pajak Pertambahan Nilai	870.237.178	-
Jumlah	<u>14.660.324.124</u>	<u>20.324.626.577</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

15. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	2011	2010
Pendapatan sewa tempat iklan	1.175.832.900	1.603.408.500
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.175.832.900)</u>	<u>(1.603.408.500)</u>
Lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

16. HUTANG KONTRAKTOR

	2011	2010
PT Utama Karya	5.271.500.832	12.429.359.593
PT Waskita Karya	3.898.336.507	10.045.710.063
PT Wijaya Karya	3.605.860.810	8.441.036.995
PT Perkasa Adiguna Sembada	1.750.000.000	-
PT Netra Optoelektronics	784.000.000	-
PT Semanggi Artha Persada	466.703.058	-
PT Abata Hasta Persada	406.532.448	-
PT Module Intracs Yasatama	370.502.862	1.203.256.557
PT Yudi Diana Lestari	181.636.364	-
PT New Maju Jaya	152.587.500	-
PT Elang Mitra Sejati	104.623.573	-
Prakarsa Consulting	100.470.000	-
PT Pearl Rubber Mandiri	-	628.621.028
PT Marga Maju Mapan	-	1.542.010.000
PT Mitra Inti Solusindo	-	330.365.920
Lain-lain	3.474.799.736	3.468.040.700
Jumlah	<u>20.567.553.690</u>	<u>38.088.400.856</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(20.567.553.690)</u>	<u>(26.109.873.384)</u>
Jangka panjang - bersih	<u>-</u>	<u>11.978.527.472</u>

Dalam akun ini termasuk hutang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 3.496.384.623 dan Rp 3.347.112.956 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Pada tahun 2009, CMS menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan para kontraktor sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 16 April 2009, CMS menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero) selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasi.
- b) CMS menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas hutang retensi sebagai berikut:

Kontraktor	Saldo Hutang Retensi Rp	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per/						
		2009			2010	2011		Total
		30 Okt	20 Nov	20 Des	30 Maret	30 Maret	20 Des	
PT Utama Karya (Persero)	16.250.838.897	5%	-	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya (Persero)	11.036.283.189	5%	-	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya (Persero)	12.097.451.491	-	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah	<u>39.384.573.577</u>							

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

- c) CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

Seluruh perjanjian penyelesaian kewajiban tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil per hari (1/1000) dari kewajiban yang jatuh tempo.

17. HUTANG OBLIGASI

	<u>2010</u>
Hutang pokok	100.000.000.000
Diskonto	<u>(390.335.540)</u>
Bagian jangka pendek - Bersih	<u><u>99.609.664.460</u></u>

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306 miliar dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Seri hutang obligasi adalah sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>Tingkat bunga</u> %	<u>Jatuh</u> <u>Tempo</u>	<u>Nilai nominal</u> Rp
A	12,50	8 Juni 2010	106.000.000.000
B	12,75	8 Juni 2009	100.000.000.000
C	13,00	8 Juni 2010	<u>100.000.000.000</u>
Jumlah			306.000.000.000
Sisa diskonto			-
Jumlah bersih			<u><u>306.000.000.000</u></u>

Seluruh seri hutang obligasi III telah dilunasi sesuai waktu jatuh temponya. Dan pembayaran terakhir adalah untuk Obligasi seri C sebesar Rp 100 miliar pada 8 Juni 2010.

18. HUTANG JANGKA PANJANG LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Restrukturisasi	12.836.621.889	12.338.160.537
Pembelian peralatan	3.493.343.980	5.409.721.587
Pembelian tanah	3.871.970.000	3.871.970.000
Pemegang saham	2.220.411.284	2.370.411.284
Hutang sewa guna usaha	4.952.706.172	2.279.507.453
Mantan pemegang saham	<u>1.223.000.000</u>	<u>1.223.000.000</u>
Jumlah	28.598.053.325	27.492.770.861
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.609.078.058)</u>	<u>(4.880.121.030)</u>
Jangka panjang - Bersih	<u><u>26.988.975.267</u></u>	<u><u>22.612.649.831</u></u>

- a. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran hutang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam hutang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya hutang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 26).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

- b. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1,8 miliar akan diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan. Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga masing-masing sebesar Rp 480.187.606 dan Rp 848.313.450 (Catatan 26).
- c. Hutang pembelian tanah merupakan hutang kepada Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS.
- d. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.
- e. Hutang pemegang saham CW merupakan hutang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok-Antasari.
- f. Pada tahun 2010 hutang sewa guna usaha merupakan hutang kepada PT Daihatsu Astra International dan KPM Panin dan 2009 hutang sewa guna usaha merupakan hutang kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa guna usaha dengan suku bunga 10,22% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011.

19. HUTANG BANK

	2011	2010
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Perusahaan		
Installment Loan	25.000.000.000	41.666.666.666
Anak Perusahaan - CMS		
Pinjaman berjangka I	261.653.449.690	261.653.449.690
Pinjaman berjangka II	175.279.233.011	-
Premi hutang restrukturisasi belum diamortisasi	5.322.846.297	3.845.472.784
Jumlah - Bersih	442.255.528.998	265.498.922.474
Jumlah hutang BCA	467.255.528.998	307.165.589.140

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	2011	2010
PT Bank Mega Tbk (BM)		
Perusahaan		
Kredit Investasi	-	41.666.666.666
Anak Perusahaan - CMS		
Pinjaman berjangka I	259.225.568.510	259.225.568.510
Pinjaman berjangka II	176.055.036.258	-
Premi hutang restrukturisasi belum diamortisasi	5.288.156.457	4.803.201.625
Jumlah - Bersih	440.568.761.225	264.028.770.135
Jumlah hutang BM	440.568.761.225	305.695.436.801
Jumlah hutang jangka panjang	907.824.290.223	612.861.025.941
Dikurangi bagian jangka pendek		
Perusahaan		
BCA	19.283.201.163	16.666.666.668
BM	2.592.255.685	16.666.666.668
Jumlah	21.875.456.848	33.333.333.336
Bagian jangka panjang - bersih	885.948.833.375	579.527.692.605

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

1. Kredit Investasi 1 sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
2. Kredit Investasi 2 sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.

b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction (IDC)*.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11,5% pertahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

2. Fasilitas *Interest During Construction (IDC)* sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pada 30 Juli 2010, CMS, BCA dan Bank Mega telah menandatangani perjanjian kredit investasi II untuk menggantikan perjanjian obligasi konversi tanpa merubah pokok-pokok kesepakatan yang diatur dalam perjanjian obligasi konversi (Catatan 20 dan 35m).

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak perusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada bank selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Restrukturisasi Hutang

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi kewajibannya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke hutang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi kewajiban CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar, untuk membayar kewajiban tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

d. Ketentuan dan persyaratan atas kewajiban yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
- Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258. Ketentuan dan persyaratan obligasi konversi dijelaskan dalam Catatan 20.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi hutang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan hutang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat hutang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk pinjaman berjangka sebesar Rp 1.530.771.484. Efektif 1 Januari 2010, anak perusahaan menerapkan PSAK 50, 55 dan PPSAK No. 3, sehingga sisa premium pinjaman sebesar Rp 59.566.974.871 diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada laba ditahan (Catatan 22).

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (initial public offering); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyeter seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1 miliar; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar kewajiban kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 12).

Seluruh persyaratan dan kondisi pada Pinjaman Berjangka 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi (Catatan 20).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

20. OBLIGASI KONVERSI

	2011	2010
Nilai nominal		
PT Bank Mega Tbk (BM)	-	176.055.036.258
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	-	175.279.233.011
Jumlah	-	351.334.269.269

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 19).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk obligasi konversi sebesar Rp 2.085.461.879.

Efektif 1 Januari 2010, anak perusahaan menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada laba ditahan (Catatan 19 dan 22)

Berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada anak perusahaan, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang anak perusahaan tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh kewajiban CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana kewajiban pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar kewajiban bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai pinjaman berjangka 2 (Catatan 19) dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada Pinjaman Berjangka 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

21. MODAL SAHAM

	31 Maret 2011		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah
		%	Rp
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus AC	102.200.000	5,11	51.100.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	611.500	0,03	305.750.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.341.950.585	67,10	670.975.292.500
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000
	31 Maret 2010		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah
		%	Rp
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.771.700	0,24	2.385.850.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.109.433.885	55,47	554.716.942.500
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

22. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 77 tanggal 30 Juni 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 3.500.000.000 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 20 miliar dan sisa sebesar Rp 45.597.861.525 ditempatkan sebagai laba ditahan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Berdasarkan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2008 yang dinyatakan dalam akta No. 70 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 2.442.271.342 sebagai cadangan umum Perusahaan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

23. SELISIH PENILAIAN DAN KEWAJIBAN

Selisih penilaian aset dan kewajiban merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan kewajiban Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Maret 2011 dan 2010 rincian akun adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih Perusahaan
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Kewajiban pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan kewajiban	<u>23.569.432.782</u>

24. PENDAPATAN TOL

	2011	2010
Ruas tol JIUT (Catatan 35a dan 35b)	177.022.138.122	167.986.735.840
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 35b)	13.153.349.250	9.435.275.700
Jumlah	<u>190.175.487.372</u>	<u>177.422.011.540</u>

25. BEBAN USAHA

	2011	2010
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan	26.958.856.508	26.605.805.029
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8.909.720.692	8.240.632.267
Pajak bumi dan bangunan	7.500.000.000	-
Jasa pengumpul tol	1.637.860.855	472.463.868
Perbaikan dan pemeliharaan	3.335.479.743	2.001.854.808
Listrik, telepon dan air	302.281.736	308.788.458
Cetak dan jilid	78.720.000	87.300.000
Rumah Tangga	71.242.870	70.669.426
Bahan bakar dan pelumas	68.156.000	64.314.000
Sewa kendaraan	59.400.000	85.995.000
Lain-lain	104.191.569	102.128.760
Jumlah	<u>49.025.909.973</u>	<u>38.039.951.616</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	2011	2010
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.231.405.270	4.123.564.521
Perbaikan dan pemeliharaan	1.485.275.997	487.650.703
Listrik , telepon dan air	536.394.894	653.964.624
Sewa kendaraan	496.098.316	581.863.247
Bahan bakar dan pelumas	359.247.405	453.931.000
Konsultan	280.853.274	243.098.464
Penyusutan aktiva tetap	243.559.226	182.750.859
Asuransi	4.240.727.326	976.653.993
Lain-lain	156.109.352	181.163.582
Jumlah	<u>12.029.671.060</u>	<u>7.884.640.993</u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u>61.055.581.033</u>	<u>45.924.592.609</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	15.276.523.510	15.517.163.042
Penyusutan aktiva tetap	1.935.858.439	1.383.540.433
Perbaikan dan pemeliharaan	814.015.936	1.004.324.340
Konsultan	427.482.638	1.971.383.507
Perjalanan dinas	427.415.155	230.659.684
Telepon, listrik dan air	384.620.254	371.883.507
Rumah tangga	378.800.804	305.328.089
Bahan bakar dan pelumas	274.664.362	269.629.190
Representasi	231.572.186	368.752.792
Pendidikan dan latihan	191.901.000	388.627.446
Administrasi	172.561.866	146.365.596
Sewa dan asuransi	115.963.497	608.089.981
Rapat	149.955.823	43.740.029
Komunikasi dan publikasi	145.971.370	76.049.858
Kesejahteraan karyawan	127.140.000	66.759.000
Subskripsi	104.754.119	78.751.006
Iuran dan sumbangan	49.470.000	138.924.150
Lain-lain	366.014.918	273.694.525
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>21.574.685.877</u>	<u>23.243.666.175</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>82.630.266.910</u>	<u>69.168.258.784</u>

26. BIAYA PINJAMAN

	2011	2010
Biaya bunga atas pinjaman:		
Hutang bank - (Catatan 19)	12.443.738.267	10.002.289.422
Hutang kontraktor	257.355.909	-
Dragon Equity Group	126.162.887	121.261.554
Sewa guna usaha	108.196.578	48.709.650
Peralatan tol	99.422.541	123.249.575
Obligasi (Catatan 17)	-	4.477.777.777
Amortisasi diskonto obligasi (Catatan 17)	-	390.335.539
Biaya administrasi pinjaman	141.177.300	739.096.705
Jumlah	<u>13.176.053.482</u>	<u>15.902.720.222</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

27. PENGHASILAN BUNGA

	2011	2010
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	4.461.149.618	1.328.462.832
Rekening koran (Catatan 4)	163.378.065	59.582.328
Investasi jangka pendek	-	9.456.145.822
Jumlah	<u>4.624.527.683</u>	<u>10.844.190.982</u>

28. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan pada tahun berjalan, rincian akun adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Jasa Marga Tbk	724.915.225	2.335.930.904
PT Waskita Karya	244.837	(44.575.889)
PT Pembangunan Perumahan	244.837	(44.575.889)
PT Utama Karya	244.837	(44.575.889)
Ir. Hari Sasongko	(89.413)	(59.643)
Jumlah	<u>725.560.323</u>	<u>2.202.143.594</u>

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Nilai Tercatat	31 Maret 2011 Nilai Wajar	31 Maret 2010 Nilai Tercatat	31 Maret 2010 Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Piutang dan pinjaman				
Kas dan setara kas	464.786.960.062	464.786.960.062	128.815.628.037	128.815.628.037
Piutang lain-lain	1.602.509.411	1.602.509.411	4.430.762.768	4.430.762.768
Aset lancar lainnya	1.475.005.890	1.475.005.890	900.114.966	900.114.966
Piutang tidak lancar lainnya	-	-	6.826.429.920	6.826.429.920
Aset lain-lain	39.322.006.604	39.322.006.604	43.668.809.912	43.668.809.912
	<u>507.186.481.967</u>	<u>507.186.481.967</u>	<u>184.641.745.603</u>	<u>184.641.745.603</u>
Investasi - Tersedia untuk dijual				
Investasi jangka pendek - bersih				
- Reksadana	4.114.197.685	4.114.197.685	43.795.144	43.795.144
- Pengelolaan Dana	-	-	137.516.000.000	137.516.000.000
Total Aset Keuangan	511.300.679.652	511.300.679.652	322.201.540.747	322.201.540.747
Kewajiban Keuangan:				
Kewajiban keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	24.130.489.280	24.130.489.280	12.772.801.536	12.772.801.536
Hutang lain-lain	2.282.955.971	2.282.955.971	4.880.121.030	4.880.121.030
	<u>26.413.445.251</u>	<u>26.413.445.251</u>	<u>17.652.922.566</u>	<u>17.652.922.566</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	31 Maret 2011 Nilai Tercatat	31 Maret 2011 Nilai Wajar	31 Maret 2010 Nilai Tercatat	31 Maret 2010 Nilai Wajar
Kewajiban keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo				
Hutang bank	907.824.290.223	907.824.290.223	612.861.025.940	612.861.025.940
Hutang obligasi	-	-	99.609.664.460	99.609.664.460
Obligasi konversi	-	-	351.334.269.269	351.334.269.269
Hutang kontraktor	20.567.553.690	20.567.553.690	38.088.400.856	38.088.400.856
	928.391.843.913	928.391.843.913	1.101.893.360.525	1.101.893.360.525
Total Kewajiban Keuangan	954.805.289.164	954.805.289.164	1.120.601.572.284	1.120.601.572.284

Kas dan setara kas lainnya, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, piutang tidak lancar lainnya, aset lain-lain, pendapatan sewa diterima dimuka, hutang kontraktor dan hutang lain-lain

Nilai tercatat kas dan setara kas lainnya, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, pendapatan sewa diterima dimuka, hutang kontraktor dan hutang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk dijual

Nilai wajar investasi jangka pendek - pengelolaan dana sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek

Nilai wajar investasi jangka pendek - Reksadana ditentukan oleh nilai pasar yang didapatkan berdasarkan referensi nilai pasar reksadana untuk tiap reksadana yang dimiliki per tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Hutang Bank, Hutang Obligasi Konversi, dan Hutang Kontraktor – dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar kewajiban yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari kewajiban yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 17,19, 26).

Hutang Obligasi

Nilai wajar hutang obligasi dianggap sama dengan nilai tercatat karena hutang obligasi jatuh tempo dan dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 8 Juni 2010 (Catatan 17).

Kewajiban keuangan lain-lain

Kewajiban keuangan lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RESIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. *Exposure* Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan hutang bank, hutang obligasi dan hutang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua kewajiban jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi hutang bank di 2009 (Catatan 19) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa *grace period*, secara efektif mengunci di sebagian besar kewajiban bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan berada pada suku bunga tetap.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Manajemen menilai bahwa seluruh kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia sehingga tidak ada risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum *exposure* risiko kredit untuk komponen dalam laporan neraca per tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	2011 Rp	2010 Rp
Piutang dan pinjaman yang diberikan		
Kas dan setara kas	464.786.960.062	128.815.628.037
Piutang lancar lain-lain	1.602.509.411	4.430.762.768
Piutang tidak lancar lain-lain	-	6.826.429.920
Aset keuangan lancar lainnya	1.475.005.890	900.114.966
Aset keuangan tidak lancar lainnya	39.322.006.604	43.668.809.912
Investasi Tersedia untuk Dijual		
Investasi jangka pendek - bersih	4.114.197.685	137.559.795.144
Total	511.300.679.652	322.201.540.747

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Anak Perusahaan membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Hutang kontraktor	20.567.553.690	-	-		20.567.553.690
Biaya masih harus dibayar	24.130.489.280	-	-		24.130.489.280
Pendapatan sewa diterima dimuka	1.175.832.900	-	-		1.175.832.900
Hutang lain-lain	1.609.078.058	26.988.975.267	-		28.598.053.325
Hutang bank	21.875.456.848	29.944.265.749	34.888.531.499	799.240.579.279	885.948.833.375
Jumlah	69.358.410.776	56.933.241.016	34.888.531.499	799.240.579.279	960.420.762.570

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Anak Perusahaan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio *leverage* maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

dan Anak Perusahaan untuk tetap berada dalam rasio *leverage* tertentu. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Maret 2011.

Perusahaan dan Anak Perusahaan terus mengelola pembatasan hutang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, rasio hutang terhadap ekuitas Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hutang jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek - bruto	1.012.321.154.001	1.178.837.307.719
Jumlah ekuitas	1.889.128.837.942	1.601.767.344.589
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	0,54	0,74

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

	2011	2010
Pajak kini Perusahaan	(21.821.627.753)	(23.604.661.835)
Pajak tangguhan Perusahaan	56.898.448	(280.099.204)
Pajak tangguhan Anak Perusahaan	3.833.214	(15.441.749.620)
Jumlah Pajak Tangguhan	60.731.662	(15.721.848.824)
Jumlah	(21.760.896.091)	(39.326.510.659)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	98.638.737.965	104.484.681.775
Rugi (laba) sebelum pajak Anak Perusahaan	13.582.475.648	14.506.068.097
Hak minoritas atas Anak Perusahaan	(725.560.323)	(2.202.143.594)
Laba sebelum pajak Perusahaan	111.495.653.290	116.788.606.278
Perbedaan temporer		
Gaji dan kesejahteraan	483.000.000	483.000.000
Amortisasi diskonto obligasi	-	390.335.540
Penyusutan aset tetap	(198.507.760)	(86.006.386)
Jumlah	284.492.240	787.329.154

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

	2011	2010
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Representasi, iuran dan sumbangan	254.591.637	483.234.000
Biaya kendaraan direksi	464.092.452	421.516.089
Beban transportasi	344.198.133	161.836.084
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	127.140.000	66.759.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(3.904.028.985)	(724.221.427)
Lain-lain	42.000.000	38.250.000
Jumlah	<u>(2.672.006.763)</u>	<u>447.373.746</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>109.108.138.767</u>	<u>118.023.309.178</u>

Pajak Kini

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba kena pajak Perusahaan	<u>109.108.138.767</u>	<u>118.023.309.178</u>
Beban pajak kini		
20% x Rp 118.023.309.178 tahun 2010	-	23.604.661.835
20% x Rp 109.158.138.767 tahun 2011	<u>21.821.627.753</u>	-
Jumlah	21.821.627.753	23.604.661.835
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>16.960.833.434</u>	<u>15.672.286.242</u>
Hutang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) (Catatan 14)	<u>4.860.794.319</u>	<u>7.932.375.593</u>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Perusahaan:</u>		
Imbalan kerja karyawan	3.049.726.438	2.873.311.801
Purna tugas direksi dan komisaris	2.289.800.000	1.558.600.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.013.404.351)	(4.807.498.570)
Amortisasi diskonto obligasi	-	(78.067.109)
Amortisasi beban tangguhan	-	1.644.617.507
Aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih	<u>(673.877.913)</u>	<u>1.190.963.629</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan	<u>(21.821.627.753)</u>	<u>(23.604.661.835)</u>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Perusahaan		
Purna tugas direksi dan komisaris	96.600.000	96.600.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(39.701.552)	(17.201.278)
Amortisasi diskonto obligasi	-	78.067.107
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	(437.565.033)
Jumlah	<u>56.898.448</u>	<u>(280.099.204)</u>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Anak Perusahaan	<u>3.833.214</u>	<u>(15.441.749.620)</u>
Beban pajak penghasilan	<u>(21.760.896.091)</u>	<u>(39.326.510.659)</u>

32. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebanyak 684 dan 677.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	2010	2009
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	861.200.803	1.505.178.915
Biaya bunga	533.235.418	1.826.740.605
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	(214.194.000)	78.106.000
Biaya atas kuartilmen	-	8.944.312.000
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(988.264.514)	(4.207.304)
Biaya tahun berjalan	<u>191.977.707</u>	<u>12.350.130.216</u>

Jumlah tercatat di neraca yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.442.732.962	832.897.000
Nilai kini kewajiban non-vested	-	376.916.169
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.656.852.000	2.871.046.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	9.515.963.408	10.615.437.494
Kewajiban imbalan kerja	<u>14.615.548.370</u>	<u>14.696.296.663</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	14.696.296.663	15.700.270.577
Beban tahun berjalan	267.161.883	12.404.173.272
Pembayaran selama tahun berjalan	(272.726.000)	(13.354.104.130)
Saldo akhir tahun	<u>14.690.732.546</u>	<u>14.750.339.719</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan kewajiban imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 31 Desember 2010 dan PT Watson Wyatt Purbajaga pada 31 Desember 2009 untuk perusahaan. Dan PT Bumi Dharma Akturia pada 31 Desember 2010 dan 2009 untuk CMS.

	2010	2009
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	9,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,5% - 11%
Tingkat kematian tahunan	TMI 1999	CSO '80
Tingkat cacat	10% TMI 1999	10% tabel CSO '80
Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2010 dan 2009 adalah	5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya	

33. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 76.877.841.874 pada tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 65.158.171.116 pada 31 Maret 2010.

Lembaran Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 38,44 pada tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 32,58 pada tanggal 31 Maret 2010.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Transaksi hubungan istimewa

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi tahun 2008. Sejak tanggal 6 Oktober 2009, investasi Perusahaan di CMMTC telah dikurangi sampai dengan 11%, maka sejak tanggal tersebut tidak dianggap sebagai pihak terkait pada tahun 2010. Pada 20 Juli 2010 Perseroan telah menjual saham kepemilikannya pada CMMTC.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan %	JM %
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Biaya Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab JM dan biaya pengoperasian akan ditanggung secara prorata (50%) oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 28 September 2009, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 514/KPTS/M/2009 tertanggal 31 Agustus 2009, dengan rincian sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru Rp	Tarif lama Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	6.500	5.500
II	Truk dengan 2 gandar	8.000	7.000
III	Truk dengan 3 gandar	10.500	9.000
IV	Truk dengan 4 gandar	13.000	11.500
V	Truk dengan 5 gandar	15.500	13.500

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2010 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 348/KPTS/M/2010, dengan rincian sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru	Tarif lama Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.500	5.000
II	Truk dengan 2 gandar	8.000	7.000
III	Truk dengan 3 gandar	10.500	9.500
IV	Truk dengan 4 gandar	13.500	12.000
V	Truk dengan 5 gandar	16.000	14.500

- c. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- d. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank Jabar Banten.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun dihitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Maret 2011 dan 2010, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- f. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur- Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 November 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

g. Penempatan Jangka Panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immateriil yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Putusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 November 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No. 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.);
- 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Pengadilan Tata Usaha Negara dalam Putusan No. 62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi Mahkamah Agung nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perseroan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 November 2010.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk:
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b. Kesediaan perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak pemegang obligasi konversi untuk menjual (*put option*) Obligasi Konversi kepada perusahaan senilai Rp 351.334.269.272 pada saat atau setelah jatuh tempo tanggal 27 Juli 2014 dengan nilai nominal, dalam hal CMS tidak mampu menyelesaikan kewajibannya.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.

- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
 - i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m2 (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasusnya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.

 - ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m2 untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.

Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.

 - iii. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m2 di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Siduarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m2 senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.

- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
 - i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.

 - ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

- l. Pada tanggal 14 November 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan BM berkaitan dalam rangka restrukturisasi kewajiban CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan BM sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.269 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014 (Catatan 19 dan 20).
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan BM dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "*Collecting Agent*" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada *Collecting Agent* untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
 - ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
 - iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
 - iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
- i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. hutang pokok dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga *Base Interest* dari hutang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga *Accrued Interest* dari hutang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas hutang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii. Khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok hutang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali hutang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar hutang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aktiva rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
- i. biaya bank atau administrasi bank
 - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
 - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
 - iv. hutang pokok dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - v. bunga dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - vi. lebih awal (prepayment) atas hutang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
 - vii. Khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok hutang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali hutang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar hutang pokok dan bunga dari FKTL/FKI, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga - Pluit.

36. KOREKSI ATAS PENERAPAN PSAK 50, 55 DAN PENCABUTAN PSAK 54

Koreksi atas penerapan PSAK 50 dan 55 serta pencabutan PSAK 54 pada laporan keuangan interim konsolidasi periode 31 Maret 2010 sebagai berikut :

	<u>Nilai Dilaporkan</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Nilai Disesuaikan</u>
<u>Liabilitas :</u>			
Biaya masih harus dibayar	22.512.278.233	1.618.211.047	24.130.489.280
Hutang kontraktor	9.051.303.894	2.927.223.578	11.978.527.472
Hutang bank	441.849.183.060	137.678.509.545	579.527.692.605
Obligasi konversi	260.001.968.226	91.332.301.043	351.334.269.269
<u>Ekuitas :</u>			
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya	691.798.194.717	(206.551.816.068)	485.246.378.649
Kepentingan non pengendali	62.846.204.927	(15.646.741.398)	47.199.463.529
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif:</u>			
Biaya pinjaman	(32.419.772.626)	19.243.719.144	(13.176.053.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar pinjaman bank dan obligasi	236.145.611.470	(236.145.611.470)	-
Lain-lain - bersih	1.812.524.880	(2.569.998.401)	(757.473.521)
Penghasilan Lain-lain Pos Luar Biasa	59.566.974.871	(59.566.974.871)	-
Kepentingan non pengendali	(13.444.597.804)	15.646.741.398	2.202.143.594
Laba bersih	331.276.962.056	(266.118.790.940)	65.158.171.116

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASI UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010 - Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

37. INFORMASI SEGMENT

	31 MARET 2011				
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	177.645.873.722	13.272.120.250	1.346.453.709	(1.346.453.708)	190.917.993.973
Hasil Segmen	129.411.151.442	149.392.009	301.869.488	-	129.862.412.939
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					21.574.685.877
Laba usaha					108.287.727.062
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					-
Rugi penjualan aset tetap					4.624.527.683
Penghasilan bunga					(13.176.053.482)
Biaya pinjaman					5.199.877
Rugi selisih kurs-bersih					(1.828.223.498)
Lain-lain					(10.374.549.420)
Beban lain-lain - bersih					725.560.323
Kepentingan non pengendali					98.638.737.965
Laba sebelum pajak penghasilan					(21.760.896.091)
Beban pajak					76.877.841.874
Laba Bersih					51.585.031.897
Laba yang diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk					25.292.809.977
Kepentingan non pengendali					76.877.841.874
ASET					
Aset Segmen	1.872.159.578.453	1.327.183.112.646	136.387.018.906	(434.279.718.062)	2.901.449.991.943
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(399.219.728.664)	(370.552.896.026)	(14.143.953.825)	342.776.178.014	(441.140.400.501)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(571.180.753.500)
Jumlah liabilitas					(1.012.321.154.001)
					31 Maret 2010
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen Pendapatan	167.986.735.840	9.554.046.700	960.632.086	960.632.086	177.540.782.540
Hasil Segmen	134.131.707.877	(3.476.150.032)	960.632.086		131.616.189.931
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					23.243.666.175
Laba Usaha					108.372.523.756
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					(160.000.000)
Rugi penjualan aset tetap					10.844.190.982
Penghasilan bunga					(15.902.720.222)
Biaya pinjaman					(113.982.814)
Rugi selisih kurs - bersih					(757.473.521)
Beban lain-lain - bersih					2.202.143.594
Kepentingan non pengendali					(3.887.841.981)
Laba sebelum pajak penghasilan					(39.326.510.659)
Beban pajak					65.158.171.116
Laba bersih					36.143.237.517
Laba yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk					29.014.933.599
Kepentingan non pengendali					
ASET					
Aset segmen	2.002.611.828.127	1.355.562.200.097	127.148.843.988	(704.718.219.906)	2.780.604.652.306
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(39.986.001.464)	(346.031.442.842)	(6.538.653.362)	305.748.566.519	(86.807.531.149)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(1.092.029.776.570)
Jumlah Liabilitas					(1.178.837.307.719)

38. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 56 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2011.
